

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI SARANA PENYELENGGARAAN SEMINAR *ONLINE*

Bunga Wiladatika, Mulia Megantari, Zaenal Abidin Eko Putro

Postgraduate Student of Social and Mass Media Management London School of Public Relations Jakarta  
Postgraduate Student of Social and Mass Media Management, London School of Public Relations  
Jakarta

Dosen di Teknik Grafika dan Penerbitan Politeknik Negeri Jakarta

bungawiladatika@gmail.com  
muliamegantari11@gmail.com  
zabiep@gmail.com

### *Abstract*

*Nowadays, everyone uses social media. Indonesia was the one of most social media users. The most favorite of social media in Indonesia is Whatsapp. Now, Whatsapp is used for a club or organisation for seminar convention. This research discusses about how Whatsapp as social media use for online seminar. This research is analyzed with content analysis. Content analysis is used for text analysis in online seminar convention. A seminar was held through Whatsapp group. Online seminar has four segments, like the opening statement, seminar, four sessions of questions and answers, and closing statement. The online seminar is directed by a moderator. A moderator handling every online seminar members and moderating any questions. The member requests a question from the moderator then, the moderator collects questions and sends a list of questions to the chat group. Then, the speaker gives the closing statement to the participants and the minutes shares the minutes. Suggestions from this research should be holding online seminars must involve members to interact with presenter and other organizers. Direct interaction is also needed so that online seminars become more interactive and more alive.*

*Keyword :online seminar, new media, social media, seminar, whatsapp group.*

### Abstrak

Saat ini, masyarakat banyak menggunakan media sosial. Salah satu negara dengan pengguna media sosial terbanyak adalah Indonesia. Salah satu media sosial yang paling digemari adalah Whatsapp. Kini, media sosial Whatsapp dimanfaatkan oleh klub atau organisasi masyarakat untuk menyelenggarakan seminar. Penelitian ini akan membahas bagaimana pemanfaatan sebuah media sosial Whatsapp yang dijadikan sarana untuk menyelenggarakan seminar *online*. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis konten agar dapat menganalisis secara keseluruhan teks yang ada selama penyelenggaraan seminar. Seminar dilakukan melalui grup Whatsapp. Seminar *online* yang diselenggarakan di Whatsapp memiliki empat segmen, yaitu pengenalan, pemberian materi, tanya jawab yang terdiri dari empat sesi, dan penutup. Penyelenggaraan seminar *online* dilakukan oleh moderator. Moderator menangani peserta yang akan memberikan pertanyaan. Anggota mengajukan pertanyaan kepada moderator lalu moderator mengumpulkan pertanyaan dan mengirimkan daftar pertanyaan ke grup chat. Lalu, pemateri memberikan *closing statement* kepada peserta dan notulen membagikan notulensi. Saran dari penelitian ini sebaiknya penyelenggarakan seminar *online* sebaiknya melibatkan anggota untuk berinteraksi dengan pemateri dan panitia lainnya. Interaksi secara langsung juga diperlukan agar seminar *online* menjadi lebih interaktif dan lebih hidup.

Kata kunci: media sosial, new media, seminar, semina online, dan grup Whatsapp

## I. PENDAHULUAN

Saat ini, masyarakat banyak menggunakan media sosial. Salah satu negara dengan pengguna media sosial terbanyak adalah Indonesia. Hampir separuh penduduk Indonesia saat ini memiliki akses media sosial. Pada tahun 2018, pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 130 juta dari total populasi 265,4 juta orang (Tri, 2018, Maret 12).

Media sosial bukan hanya dipakai untuk eksistensi diri dan membuka forum melalui internet, melainkan bisa menjadi pengganti piranti komunikasi di *smartphone*, selain *phone call* dan *message*. Aplikasi media sosial juga terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan menyampaikan pesan ke setiap pengguna.

Karakteristik Media Sosial menurut Nasrullah (2017) adalah adanya jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*intractivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), dan konten oleh pengguna (*user-generated content*). Media sosial membentuk jaringan sosial dimana jaringan tersebut tidak hanya terbentuk secara *online* di dunia maya, melainkan jaringan tersebut dapat terbentuk di dunia nyata. Kehadiran media sosial membentuk jaringan di dalam medium yang bisa menghubungkan pengguna (*user*) melalui teknologi. Jaringan tersebut akhirnya membentuk komunitas di media sosial (Nasrullah,2017).

Dalam media sosial, pengguna (*user*) bisa saling berinteraksi, seperti memberikan komentar antara akun pengguna (*user*). Media sosial membentuk simulasi, yaitu suatu dunia virtual atau tidak nyata. Orang bisa berada dalam simulasi tersebut dan terbentuklah nilai dan norma di dalam dunia virtual tersebut (Nasrullah, 2017).Media sosial memiliki berbagai jenis, yaitu social networking, blog, microblogging, media sharing, dan social bookmarking. Media sosial yang menggantikan fungsi telepon dan SMS adalah social networking. Salah satu contoh social networking yang menyediakan *instant messaging* adalah Whatsapp (Nasrullah, 2017).

Whatsapp menjadi salah satu jaringan media sosial yang masuk ke dalam enam aplikasi terlaris di dunia pada tahun 2018 dengan jumlah pengguna aktif satu miliar

orang (Alfarizi, 2018, Mei 8). Whatsapp adalah aplikasi jaringan media sosial instant messaging yang bisa diunduh melalui smartphone. Penggunaan media sosial Whatsapp hampir sama seperti SMS, di mana pengguna bisa mengirim pesan/ chat ke pengguna lainnya dengan jaringan internet (Winarso, 2015, Desember 2).

Whatsapp memiliki teknologi chat group, di mana pengguna bisa mengumpulkan pengguna lainnya untuk berinteraksi dalam sebuah grup. Pada Whatsapp mengumumkan bahwa satu chat *group* bisa menampung sebanyak 256 pengguna. Angka tersebut ditambahkan dari sebelumnya yang hanya bisa menampung 100 pengguna (Fajrina, 2016, Februari 9).

Organisasi- organisasi memanfaatkan media sosial Whatsapp sebagai sarana untuk menyelenggarakan seminar. Organisasi yang pernah menyelenggarakan seminar online melalui media sosial Whatsapp, yaitu Organisasi Iyoin Palembang, Komunitas Bahasa Faktabahasa Depok, Event Hunter Indonesia, Psychology Learner Community, Club Info Beasiswa Official dan komunitas-komunitas di berbagai universitas di Indonesia.

Salah satu organisasi yang rutin membuat seminar *online* menggunakan Whatsapp adalah Club Info Beasiswa. Club Info Beasiswa adalah salah satu akun official Instagram yang didirikan oleh Mika Fara Anjelina dan Muhammad Ridho Fadli pada 27 Juni 2018. Club Info Beasiswa tersebut menyiarkan informasi seputar beasiswa dan motivasi untuk mendapatkan beasiswa. Akun Club Info Beasiswa memiliki sebanyak 7.872 *followers* aktif. Club Info Beasiswa mulai aktif mengadakan seminar online di Whatsapp setiap minggu pada bulan Juni 2018. Kini, seminar online yang diselenggarakan oleh Club Info Beasiswa sebanyak 36 kali. Tema seminar *online* yang diselenggarakan adalah informasi dan pengalaman mahasiswa-mahasiswa yang bersekolah di luar negeri melalui beasiswa.

Pemanfaatan media sosial Whatsapp sebagai sarana penyelenggaraan seminar menjadi sebuah hal yang baru. Seminar yang dilakukan secara online dapat menjangkau lebih banyak anggota seminar, karena tidak memerlukan tempat khusus untuk menyelenggarakan seminar. Selain keefektifan tempat, waktu seminar online dilakukan

pada sore menjelang malam hari, di mana banyak orang yang akan menghadiri seminar online pada saat mereka beristirahat.

Maka dari itu, penelitian ini akan membahas bagaimana pemanfaatan sebuah media sosial Whatsapp yang dijadikan sarana untuk menyelenggarakan seminar *online*. Penelitian ini akan menganalisa interaksi yang terdapat dalam seminar online yang memanfaatkan Whatsapp sebagai mediana. Penelitian ini penting untuk diteliti karena seminar yang biasanya melibatkan ruang dan waktu untuk menyelenggarakannya, kini berubah dengan adanya media baru.

Media baru mengkonvergensi seminar yang sebelumnya hanya bisa dilakukan secara *offline*, kini bisa dilakukan dengan *online*. Konvergensi itu menyebabkan seminar bukan lagi suatu hal yang sulit dilakukan karena bisa menggunakan media sosial Whatsapp sebagai sarana penyelenggaraannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan media sosial Whatsapp sebagai sarana penyelenggaraan seminar online yang dilakukan oleh Sahabat Beasiswa Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyelenggaraan seminar yang dilakukan melalui media Whatsapp. Manfaat penelitian akademis ini sebagai acuan studi untuk penelitian di bidang media baru dan media sosial.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LITERATUR**

Penelitian ini menggunakan teori Computer Mediated Communication (CMC). Teori Computer Mediated Communication (CMC) sudah hadir sejak teknologi digital komputer ditemukan pada perang dunia ke dua (Thurlow, Lengel, Tomic 2004).

Computer Mediated Communication selalu mengutamakan hubungan komunikasi manusia melalui sebuah internet dan web. Computer Mediated Communication memiliki tiga kunci utama, yaitu communication, mediated, dan computer (Thurlow, Lengel, Tomic 2004).

Computer Mediated Communication (CMC) adalah sebuah proses komunikasi dan interaksi di platform komputer. Saat ini, CMC lebih cenderung ke dalam komunikasi melalui internet, seperti e-mail, chat rooms, bulletin boards, dan simulated worlds. CMC berbeda dengan komunikasi internet lainnya karena yang terpenting dalam CMC adalah media yang digunakan untuk berkomunikasi, bukan informasi atau hiburan (konten) (Littlejohn & Foss, 2009, p.162).

Dalam CMC, terdapat interaksi antara pengguna (user) dengan pengguna (user) lainnya di Internet. Sheizaf Rafaeli, seorang founder dari Journal of Computer-Mediated, dapat membantu untuk memahami interaksi yang terjadi dalam CMC. Pada tahun 1988, Rafaeli membedakan tiga hal dalam CMC, yaitu konektivitas, reaktivitas, dan interaktivitas (Littlejohn & Foss, 2009).

Model dari komunikasi grup dalam CMC di atas merupakan sebuah proses atau gambaran yang dilewati oleh setiap individu dalam melakukan interaksi dalam CMC. Seminar yang dilakukan melalui CMC mengalami berbagai proses tersebut. Mulai dari *downside* hingga bisa berinteraksi dalam sebuah grup seminar Whatsapp.

Seminar *online* dilakukan melalui Whatsapp merupakan bagian dari aktivitas *Computer Mediated Communication* (CMC) dan terdapat interaksi antar individu di dalamnya. Maka dari itu, penelitian ini membahas bagaimana pemanfaatan Whatsapp atau CMC dalam melakukan interaksi seminar.

Media Sosial (Fusch, 2014, p.48) adalah sebuah medium yang memungkinkan orang untuk membangun komunitas sosial, seperti berinteraksi, membangun hubungan pertemanan, berbagi nilai dan pengalaman melalui sebuah platform internet, seperti *blogs*, *social networking sites*, *wikis*, *microblogs*, dan *contentsharing*.

Seminar adalah sebuah presentasi yang membicarakan sebuah topik dari segi pengetahuan atau keahlian (seperti perbankan, hukum, *telemarketing*, *quality control*, dan *digital imaging*). Seminar bisa diselenggarakan secara terbuka kepada publik atau secara privat yang disebut training (Robert, 2001).

Webinar adalah sebuah komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih melalui internet dengan menggunakan berbagai pendukung, seperti *audio visual*, *microphone*, dan teknologi interaktif (Carucci & Sharan, 2014).

### III. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami suatu makna dari masalah sosial yang berkaitan dengan individu atau kelompok (Creswell, 2009).

Unit Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pada observasi, peneliti mengobservasi salah satu acara/program seminar *online* yang diselenggarakan pada 27 Januari 2019. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu primer dan sekunder. Metode primer dengan menggunakan konten chat group atau observasi langsung. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terlibat (*participant observation*). Pengamatan terlibat (*participant observation*) adalah salah satu bentuk observasi, di mana peneliti (pewawancara) terlibat langsung dalam lingkungan, kehidupan, dan pekerjaan objek yang sedang diobservasi (Nasehudin & Gazali, 2012). Maka dari itu, peneliti ikut terlibat dengan menjadi peserta seminar online pada tanggal dan topik yang sedang diteliti saat ini. Sedangkan, metode sekunder menggunakan studi literatur.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis konten (*Content Analysis*). *Content Analysis* sebagai teknik riset untuk membuat duplikat dan kesimpulan yang valid dari sebuah teks (atau makna lainnya) ke dalam konteks yang digunakan. Kesimpulan tersebut dapat dijadikan sumber dari pesan itu sendiri, pesan dari sender, penerima pesan, atau pengaruh dari pesan (Weiber dalam Drisko & Maschi, 2016).

Berdasarkan komponen-komponen tersebut, penulis menggunakan sampling dari satu tema seminar *online* dan menganalisis konten seminar online yang ada di Whatsapp selama penyelenggaraan. Konten yang penulis lihat adalah interaksi yang berbasis teks antara narasumber, moderator, dan peserta. Penulis juga menganalisis secara

keseluruhan teks yang ada selama penyelenggaraan seminar. Setelah itu, penulis mengumpulkan data teks dan gambar untuk menganalisis kontennya. Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan *coding* (untuk mengembangkan pengetahuan baru dan menjawab seluruh pertanyaan penelitian), lalu penulis menganalisis data.

Teknik pemeriksaan kepercayaan yang penulis gunakan adalah triangulasi data, yaitu hanya melihat konten yang terdapat dalam seminar *online* di Whatsapp yang sedang diselenggarakan saat itu. Penelitian memakan durasi selama tiga bulan, mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, dan penyusunan laporan. Penelitian dilakukan melalui media sosial Whatsapp.

#### **IV. HASIL DAN DISKUSI PEMBAHASAN**

Seminar *online* yang diselenggarakan oleh Sahabat Beasiswa Purwokerto menggunakan media sosial Whatsapp sebagai sarana penyelenggarannya. Seminar *online* yang akan dianalisis oleh penulis adalah seminar *online* yang diselenggarakan pada Minggu, 27 Januari 2019 pukul 19:30-21:45 WIB.

Seminar online yang diselenggarakan bertema SchoTalk #16 yang berjudul “Meroket ke Belanda dengan Beasiswa Stuned”. Pembicara dari seminar *online* ini adalah Widasari Yunida Putri, mahasiswa master program in Architecture Urbanism and Building Sciences in TU Delft University. Seminar online tersebut dihadiri oleh 235 anggota yang tergabung dalam satu grup Whatsapp bernama Schotalk #16 SBCPWT.

Seminar *online* diawali dengan sambutan dan perkenalan diri dari moderator yang membuka acara seminar *online*. Selain itu, moderator yang bertugas pada acara seminar online tersebut juga menghimbau ke anggota seminar untuk bersiap karena seminar *online* akan dimulai dan memberitahu peraturan seminar *online*. Setelah itu, moderator bertugas untuk meng*invite* pembicara di dalam grup Whatsapp tersebut.

Sambutan moderator:

“Assalamualaikum wr.wb. Halo, selamat malam teman-teman semua! Bagaimana kabarnya hari ini? semoga semuanya dalam keadaan sehat, karena sudah pukul 19:30, Schotalk hari ini langsung saja kita mulai yaa! Hari ini kita akan mengadakan Schotalk dengan mengundang Mba Wida sebagai pembicara.”

Perkenalan diri moderator:

“*Ohiya*, sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Bella dari Universitas Jendral Sudirman. Hari ini saya mendapat kesempatan untuk menjadi moderator Schotalk #16 SBC Purwokerto.

Peraturan seminar *online*:

“Kalau teman-teman nanti memiliki pertanyaan yang ingin diajukan, silakan chat saya jika waktunya sudah dipersilakan untuk bertanya, yaa.”

Mengundang pemateri seminar *online*:

“Karena teman-teman pasti sudah tidak sabar, kalau gitu yuk langsung saja kita undang pembicara kita pada hari ini.”

Moderator langsung mengundang pemateri ke dalam grup Whatsapp. Seorang pembawa acara seminar memberikan salam kepada pemateri dan memperkenalkan pemateri. Setelah itu, pembawa acara tersebut mengirimkan CV dari pemateri yang akan menjadi pembicara dalam seminar *online*.

Perkenalan pemateri:

“Halo Mba Wida selamat datang! Sebelum datangi sebeum Mba Wida memberi sambutan, izinkan saya membacakan secara singkat CV beliau. Nah untuk CV *fullversionnya* bisa teman-teman akses melalui dokumen di atas ya.”

Mengundang narasumber untuk memperkenalkan diri:

“Kalau begitu silakan Mba Wida untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan materi secara langsung kepada teman-teman, waktu dan tempat kami persilakan.”

Pemateri memberikan perkenalan secara singkat kepada para anggota seminar online. Setelah memberikan perkenalan singkat, moderator langsung merespon perkenalan pemateri dan menggiring pemateri untuk langsung memberikan materi sesuai topik seminar *online*.

Perkenalan pemateri:

“Halo semuanya salam kenal. Nama saya Widasari Yunida, biasa dipanggil Wida. Saya lulusan Teknik Arsitektur UGM angkatan 2012. Alhamdulillah, sekarang saya sedang mengambil program Master saya di TU Delft jurusan Architecture, Urbanism, and Building Sciences. Saya berangkat ke Belanda dengan beasiswa StuNed. Hari ini saya mau sharing-sharing kepada teman-teman perjalanan dari awal daftar sampai bisa di sini sekarang.”

Moderator:

“Waah, keren banget ya! Kita pengen diceritain lebih banyak dong, mbak, tentang beasiswa Stuned dari cara applynya, persyaratannya, sampai alasan kenapa Mba Wida memilih untuk melanjutkan studi ke Belanda dengan beasiswa Stuned.”

Pemateri :

“*Okee*, pertama kita bahas beasiswanya dulu ya. Nah beasiswa StuNed itu apa sih? Beasiswa StuNed adalah beasiswa langsung dari pemerintah Belanda untuk warga Indonesia, semua *Tuition Fee* (biaya kuliah) dan biaya hidup ditanggung sama pemberi beasiswa. Informasi lengkap mengenai program ini, seperti sasaran kandidat, prioritas program studi, jumlah uang beasiswa, waktu aplikasi dan lainnya, bisa langsung dilihat di website berikut. <http://www.nesoindonesia.or.id/beasiswa/StuNed>.”

Setelah menjelaskan tentang beasiswa Stuned, pemateri kemudian melanjutkan seminar dengan menjelaskan secara mendalam tentang beasiswa Stuned. Pemateri menjelaskan alur dari pendaftaran Beasiswa Stuned dan informasi lainnya. Informasi yang disampaikan langsung dijelaskan dengan teks / *chat* di dalam grup Whatsapp tersebut.

Pemateri:

“Nah, beasiswa Stuned ini unik banget, uniknya adalah proses seleksi sepenuhnya dari administrasi atau berkas saja. Nggak ada proses seleksi wawancara atau psikotes diri. Tapi, bukan untuk beasiswa ini singkat *banget*, bisa 1-2 bulan saja untuk *upload* dokumen ke website.”

“Untuk alur pendaftaran beasiswanya kira2 seperti ini: Pastikan kamu sudah punya Letter of Acceptance atau surat bukti sudah diterima di universitas di Belanda, LoA ini harus sudah *unconditional* ya, artinya sudah bebas syarat. Buat akun dan log-in ke website beasiswa StuNed disini <http://StuNed.nesoindonesia.or.id/>. Ikuti petunjuk selanjutnya di dalam website tersebut.”

“Nah, kalau untuk Persyaratan Umum (bisa dilihat di *website* langsung: <http://www.nesoindonesia.or.id/beasiswa/StuNed/StuNed-master-1>. Warga Negara Indonesia (dibuktikan dengan fotokopi KTP atau paspor). Pendidikan minimal S1/D4 dan dapat menunjukkan bukti prestasi akademik (IPK min. 3.00) dibuktikan dengan transkrip dan ijazah yang dilegalisir dengan tanggal dan tahun kelulusan tercantum didalamnya. “

“Telah diterima di salah satu program master yang diselenggarakan di Belanda oleh institusi pendidikan tinggi Belanda dibuktikan dengan Surat *Penerimaan (letter of acceptance / admission letter)* dari universitas di Belanda yang mencantumkan dengan jelas nama program studi, tanggal awal dan akhir program studi yang dipilih serta total biaya perkuliahan. Bagi karyawan/pegawai harus mendapatkan persetujuan dari institusi dibuktikan dengan pernyataan resmi pimpinan institusi di atas materai yang menyatakan bahwa stafnya diizinkan untuk studi di Belanda. Pernyataan ini dituliskan di formulir StuNed. “

“Beasiswa StuNed juga terbuka untuk *fresh graduate*. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik dibuktikan dengan hasil Internet Based Test (IBT) TOEFL dengan skor minimal 80, atau IELTS minimal 6.0. Masa berlaku hasil tes TOEFL/IELTS maksimal 2 tahun terhitung sejak tanggal tes. Pelamar yang menyelesaikan studi di negara yang berbahasa Inggris atau lulus dari program internasional dibebaskan dari

nilai TOEFL atau IELTS, selama lulus maksimum 2 tahun sebelum batas akhir pendaftaran beasiswa StuNed. Pernyataan bersedia mengikuti dan menyelesaikan seluruh perkuliahan selama menerima beasiswa yang dituliskan di formulir StuNed. Tidak ada batasan umur. “

“Jujur dulu saya daftar banyak beasiswa, saya yakin teman-teman juga nggak daftar beasiswa cuma satu. *Tapi* aku memilih beasiswa ini karena pertama, beasiswa ini mendukung visi misi saya kenapa saya mengambil *master of architectur*. Kedua, beasiswa ini full covering untuk kebutuhan saya di Belanda.”

Setelah menjelaskan tentang beasiswa Stuned secara mendalam, pemateri menjelaskan alasan kenapa memilih beasiswa Stuned untuk melanjutkan pendidikannya. Lalu, moderator langsung menanggapi pembicaraan dari pemateri. Setelah itu, moderator langsung membuka sesi tanya jawab untuk para anggota seminar.

Pemateri :

“Untuk alasan kenapa saya pilih di Belanda, karena universitas dan jurusan yang saya pengen ada di Belanda. Mungkin itu untuk *sharing* singkat bagian beasiswa Stunednya, selebihnya saya akan jelaskan di sesi tanya jawab. “

Moderator :

“Lengkap banget ya penjelasan dari Mba Wida. Nah barangkali ada dari teman-teman yang memiliki pertanyaan untuk Mba Wida, sesi tanya jawab yang pertama saya buka untuk tiga penanya pertama ya, silakan bisa langsung PC saya.”

Pada sesi pertanyaan, para anggota seminar *online* tidak langsung menanyakan kepada narasumber seperti pada seminar *offline*. Pertanyaan yang akan diajukan oleh para anggota ditampung/ dikumpulkan oleh moderator. Anggota langsung melakukan chat pribadi kepada moderator dan moderator bertugas untuk menyampaikan pertanyaan dari anggota. Interaksi yang terdapat di semonar *online* antara pemateri dan anggota seminar dimediasi dengan moderator, sehingga tidak ada interaksi langsung anggota kepada pemateri. Sesi pertanyaan dibagi menjadi empat sesi dengan masing-masing sesi memiliki tiga pertanyaan.

Pertanyaan Anggota yang disampaikan moderator:

“Michael Subroto/ Teknik Lingkungan/ITB: berdasarkan pengalaman mba selaku awardee, kira-kira berapa presentasi keberhasilan dari yang melamar aplikasi dan apakah *acceptance ratenya* besar? Jika calon pendaftar memiliki ijazah di bidang yang sama misalnya s2 itu apakah masih *eligible* untuk *apply* ke beasiswa ini? (Untuk jurusan yg berbeda didasarkan *motivation letter* dan personal statement dari setiap kandidat)?”

“Oktaviani N./UMP/Sastra Inggris : Jika kita mendaftar StudNed, apakah harus membuat dan mempunyai akun Studlink terlebih dahulu? Jika iya, apa pengaruhnya dengan beasiswa StuNed sendiri?”

“Novi : Ketika kakak mendaftar ke universitas, prosesnya berapa lama? Apakah ada *admission fee* ketika proses pendaftaran ke universitas? Kak Wida *apply* ke berapa universitas sampai akhirnya berhasil mendapat LoA? Apakah jurusan yang kita ambil harus *strict* sesuai permintaan StuNed? Minat saya *public health* tapi tidak termasuk dalam jurusan yg menjadi prioritas. Berapa jumlah awardee StuNed dari indonesia tiap tahunnya?”

Setelah mengumpulkan pertanyaan, moderator langsung memberikan pertanyaan tersebut secara langsung ke grup chat Whatsapp. Lalu, moderator mempersilakan pemateri untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut.

Moderator :

“Wah, teman-teman ternyata antusias sekali, ada banyak pertanyaan yang masuk. Silakan Mba Wida untuk menjawab pertanyaan di atas.”

Pemateri menjawab tiga pertanyaan secara langsung ke dalam satu chat Whatsapp. Pemateri menjawab pertanyaan dengan menyebutkan nama penanya dan jawabannya. Dalam menjawab pertanyaan pemateri tidak berhubungan langsung dengan anggota yang bertanya.

Pemateri:

“Oke saya coba jawab satu-satu *ya*. Hallo teman-teman semua, sebelumnya makasih *ya* pertanyaannya.”

“Pertanyaan Michael: Nah untuk ini, kalau ngga salah waktu angkatan saya, dari 700 orang pendaftar total awardee ada 60 orang. Setiap tahun rata2 yang diterima sekitar 60-70 orang, tetapi tergantung dari calon awardee juga. Bisa lebih, bisa kurang. Wah kalau ini jujur saya kurang tahu, *tapisetahu* saya ijazah yang dipakai untuk mendaftar adalah ijazah S1. Kalau untuk seleksi misalkan jurusan sama atau berbeda, tetap menggunakan *motivation letter* dan *personal statement*.”

Pemateri:

“Pertanyaan Oktaviani: Iyaa, itu salah satu syarat. Jadi sistem di Belanda ini semuanya sudah *integrated*. Semua data kalian nantinya akan masuk ke satu portal. Studlink ini nantinya bisa kalian akses lagi kalau sudah diterima di *univ* masing2. Pengaruhnya sebetulnya untuk mempermudah pemberi beasiswa dan universitas mengakses data kalian nantinya. Apalagi pemberi beasiswa StuNed adalah pemerintah Belanda sendiri, jadi *yes*, harus punya akun dulu.

Pemateri :

“Pertanyaan Novi: Dulu proses daftar TU Delft itu bisa 8-10 minggu sampai keluar *Letter of Acceptance*. Tapi disini teman-teman harus cermat, proses keluarnya LoA itu tergantung universitas masing-masing. Beberapa univ di Belanda ada yang ngga perlu waktu lama untuk membuat surat keputusan, ada yang cuma 2-4 minggu aja. Nah disini teman-teman harus bisa mengestimasi waktu teman-temanya. Iya ada, dulu saya daftar ke TU Delft sekitar 120 Euro. Jadi teman-teman harus milih mana yang teman-teman memang minat *ya*. Dulu saya daftar empat universitas, *tapi* kebetulan ada beberapa universitas yang *freeadmission fee*.

Sebaiknya iya, karena memang ada program prioritas yang sudah ditentukan. *Tapi*, ini pintarnya teman-teman semua disini. Beberapa temen saya ada yang *ngga* sesuai sama program prioritas, tapi dia bisa ngasih alasan kenapa jurusannya penting

dan dibutuhkan untuk Indonesia nantinya. Jadi, jangan khawatir. Rata2 ada 60-70. Tergantung berapa calon *awardee* yang memang layak untuk dapat beasiswa.”

Setelah menjawab pertanyaan dari ketiga anggota, moderator menanggapi pemateri. Lalu, moderator membuka sesi pertanyaan kedua. Cara anggota bertanya pada sesi kedua sama dengan sesi pertama. Anggota yang mengajukan pertanyaan langsung menghubungi/ chat kepada moderator. Moderator memberikan waktu kepada anggota untuk mengajukan pertanyaan selama tiga menit. Moderator kemudian menghimpun pertanyaan dari para anggota dan menampilkan daftar pertanyaan tersebut ke grup Whatsapp seminar *online*.

Moderator :

“Wah, terimakasih banyak Mba Wida. Nah karena pertanyaan yang masuk cukup banyak untuk sesi kedua saya akan rangkum sari pertanyaan-pertanyaan yang sudah masuk, ya.”

Pertanyaan anggota yang disampaikan moderator :

“Maulana Bisyr Azhari/ Teknik Elektro: Bolehkah mbak*jelasin* proses pendaftaran ke TU Delft, mengingat itu adalah *univ* favorit di Belanda?

“Agustian Ramadana Putera/ UIN Antasari/Pendidikan Agama Islam : Apakah beasiswa ini menanggung biaya keluarga seperti isteri/suami?”

“Anton/ Universitas Mercu Buana/Teknik Informatika : Saya mau menanyakan, yang kak Wida tahu, apakah ada yang membedakan antara lulusan Universitas Negeri sama Swasta untuk mendapatkan beasiswa S2 ke Belanda?”

Moderator :

“Silakan Mbak Wida untuk menjawab sesi dua ya.”

Setelah moderator menyampaikan tiga pertanyaan di sesi kedua tanya jawab, pemateri dipersilakan untuk menjawab pertanyaan dari anggota. Jawaban pertanyaan dilakukan secara langsung di grup Whatsapp.

Pemateri :

“Saya akan coba jawab sesi dua ya.”

“Maulana Bisyr Azhari/UI/Teknik Elektro: Pertama, teman-teman harus tahu nih mau masuk jurusan apa dan kenapa. Teman-teman bisa cek dari *websitenya* disini <https://www.tudelft.nl/en/education/programmes/masters/> dan untuk rincian coursena disini <https://studiegids.tudelft.nl/>. Untuk proses pendaftaran ke TU Delft sendiri, nanti temen2 akan masuk ke portal khusus untuk pendaftaran. Disini teman-teman diharuskan membuat akun untuk *login* dan mengisi data diri. Setelah itu, teman-teman bisa *upload* semua berkas teman-teman di *website* tersebut. Teman-teman harus teliti *banget* sama berkas-berkasnya ya, harus sesuai sama apa yang diminta oleh universitas. Karena berkas yang benar dan sesuai akan dicek paling awal sama *admission committeena*.”

Pemateri :

“Agustian Ramadana Putera/UIN Antasari/Pendidikan Agama Islam : Kalau StuNed kebetulan tidak menanggung biaya keluarga.”

Pemateri :

“Anton/Universitas Mercu Buana/Teknik Informatika : Setahu saya ngga ada kok yang membedakan. *Awardee* yang dicari adalah *awardee* yang *inshaaAllah* bisa memberikan manfaat untuk masyarakat nantinya. Teman-teman cuma harus yakin sama kemampuan teman-teman. Kalo teman yang lain aja bisa, kenapa teman-teman *nggak* bisa. Oh iya mau *nambahin* untuk pertanyaan pertama mengenai pendaftaran universitas. Kebetulan hampir semua universitas di Belanda masuknya ke portal universitas masing-masing dimana teman-teman bisa *upload* semua berkas *disitu*. Ada baiknya, teman-teman sudah mempersiapkan semua berkas sebelum *upload* dan dicek berkali-kali supaya *nggak* salah *upload*.”

Pemateri telah menjawab ketiga pertanyaan dari sesi kedua. Lalu, moderator langsung membuka pertanyaan untuk sesi ketiga. Jumlah pertanyaan dalam sesi ketiga sebanyak tiga pertanyaan. Moderator bertugas untuk mengumpulkan pertanyaan dari para anggota seminar *online*. Anggota seminar *online* diberi waktu sebanyak dua menit untuk mengirimkan pertanyaan ke moderator.

Moderator :

“*Oke*, kalau *gitu* kita langsung ke sesi tanya jawab yang ketiga, ya.”

“Lukita/Unsoed : Biasanya masa berlaku LoA itu berapa lama, kak?”

“Desi/ UAIN Salatiga : Ketika mendaftar beasiswa ini, di haruskan memilih satu univ atau lebih? Lalu tadi dijelaskan ada pelatihan bhs Belanda itu brp bulan ya kak? Apakah pelatihan ini sudah tercover oleh beasiswa?”

“Amelia. N.A / Polban/ Akutansi: Bolehkah diceritakan proses awalnya-akhir mba Wida mendapatkan LoA?”

“Silakan Mba Wida untuk menjawab pertanyaan sesi ketiga.”

Moderator menyampaikan tiga pertanyaan dari para anggota seminar online di grup Whatsapp. Setelah itu, moderator mempersilakan para anggota seminar online untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah menjawab pertanyaan dari para anggota, pemateri memberikan tips-tips dan informasi untuk membantu anggota mengatur jadwal pengajuan beasiswa.

Pemateri :

“Lukita/Unsoed : Kalo nggak salah bisa dua tahun.”

“Desi/IAN Salatiga : Hanya boleh satu saja ya. Cuma tujuh hari saja dan sudah tercover beasiswa.”

Pemateri:

“Amelia N.A/ Polban/ Akuntansi : *Oke* ini cukup panjang *hehe*. Pertama nih, yang teman-temansudah harus punya adalah sertifikat IELTS. Kalau nilai IELTS teman-teman sudah cukup, teman-teman bisa daftar universitas. Dulu IELTS saya sempatnggak cukup untuk daftar TU Delft, jadi saya harus *re-take* Tes IELTS. Belajar bahasa Inggris yang banyak sebelum ambil tes yang sesungguhnya ya *hehe*.”

“Amelia N.A/ Polban/ Akuntansi : Nah, kedua adalah pengalaman kerja dan kegiatan organisasi. Karena kebetulan StuNed ini juga butuh pengalaman kerja teman-teman

juga, walaupun *freshgraduate* juga boleh daftar. Selain itu, beberapa universitas juga kadang punya syarat untuk pengalaman kerja. Teman-teman harus teliti *yangcecek* syarat universitas.”

“Amelia N.A/ Polban/ Akuntansi : Nah kalau sudah punya IELTS, teman-teman juga harus nyiapin berkas lainnya contoh ijazah, transkrip, surat rekomendasi, motivation letter. Tiap univ punya syaratnya masing-masing. Contoh nih, di TU Delft punya syarat untuk portfolio (Master Arch) maksimal tiga puluh halaman, sedangkan beberapa universitas lain maksimalnya 50 halaman. Jadi, diteliti yaa. Tips nih untuk motivation letter, mintalah teman atau dosen untuk mereview surat temen-temen. Minta masukan dan *feedback*. Sehabis itu *upload* semua berkasnya ke *website* universitas masing- masing.”

“Amelia N.A/ Polban/ Akuntansi : Jadi dulu saya daftar univ itu sekitar bulan Januari awal. Kebetulan TU Delft ini prosesnya cukup lama. Dari semenjak saya *upload* berkas saya di bulan Januari, LoA baru keluar di tanggal 13 Maret. Dan kalau teman-teman tahu, tahun saya kemarin penutupan StuNed adalah 15 Maret. Disitu saya belum punya surat rekomendasi dari dosen saya. Nah, kalau saran saya, teman-teman kalau bisa sudah daftar universitas sebelum Januari *ya*. Karena dengar-dengar penutupan beasiswa StuNed tahun ini maju sedikit dari tahun lalu.”

Pemateri :

“Teman-teman bisa liat dari *timeline* singkat yang dulu saya pakai selama proses melanjutkan studi. Semoga bisa menjawab semua keraguan teman-teman *ya*.”

Moderator :

“Kalau begitu kita langsung ke sesi pertanyaan yang terakhir *ya* teman-teman.”

Setelah menyampaikan tips-tips mengatur jadwal beasiswa, moderator langsung menggiring anggota seminar untuk sesi pertanyaan yang keempat. Peraturan untuk setiap sesi pertanyaan sama, yaitu anggota langsung mengajukan pertanyaan kepada moderator dan moderator mengumpulkan pertanyaan, lalu menyampaikan pertanyaan

ke grup chat Whatsapp seminar *online*. Pada sesi terakhir pertanyaan ini, moderator membuka empat pertanyaan.

Pertanyaan dari anggota yang disampaikan oleh moderator :

“Ahmad Murthado/SMK/TGB : Ijin bertanya, kak di TU DELF untuk jurusan arsitektur fokus nya ke apa saja?”

“Michael/ Teknik Lingkungan/ITB: Saya ingin bertanya terkait periode pendaftarannya yang singkat (1-2 bulan). Untuk periode resmi pada *intake* September tiap tahunnya itu biasa dibuka di bulan apa *yah*? Soalnya yang saya coba *update* di *websitenuffic*nya itu cuman ada OKP yg *update*, jadi biar bisa nyiapin jauh" hari seperti serti IELTS, recommendation letter untuk LoA yg sekitar 4-8 minggu itu jadi ntar *applicantnya nggakkaget* kalau mendadak gitu.”

“Rena/Unpad/Manajemen : Mau nanya kak, kalau untuk transkrip sama ijazah yg di *uploadscan*an dokumen asli atau fotokopi yg di legalisir? Kalo jurusannya *nggakada* di bidang prioritas cara *ngaitinnya* gimana kak?”

“Agustian Ramadana Putera/UIN Antasari/Pendidikan Agama Islam : Misalnya kita sudah S2 akan tetapi kita ingin S2 yg kedua kalinya (*double degree*) apakah diperbolehkan dalam beasiswa ini?”

Moderator :

“Silakan Mba Wida untuk menjawab pertanyaan terakhir.”

Setelah menyampaikan pertanyaan para anggota, moderator mempersilakan pemateri untuk menjawab pertanyaan. Sama dengan sesi-sesi sebelumnya, pemateri menjawab sekaligus empat pertanyaan dalam satu waktu melalui grup *chat* Whatsapp seminar *online*.

Pemateri :

“Ahmad Murthado/SMK/TGB : Bisa dilihat di *websitenya* ya di <https://www.tudelft.nl/en/education/programmes/masters/> dan untuk rincian coursanya disini <https://studiegids.tudelft.nl/>.”

Pemateri :

“Michael/ Teknik Lingkungan/ITB: Untuk pendaftaran TU Delft biasanya Oktober-Maret. Sedangkan beberapa universitas lainnya ada yang dibuka sepanjang tahun. Jadi misalkan teman-teman mau daftar StuNed, pastikan sudah punya LoA sebelum bulan Februari-Maret untuk amannya. Untuk syarat StuNed, biasanya tiap tahun *nggak* berubah. Untuk syarat-syarat biasanya sudah dicantumkan di *website* jauh-jauh hari. Pokoknya, teman-teman kalau bisa di awal tahun sudah siap berkas. Karena *bukaan* universitas biasanya Okt-Mar, dan beasiswa StuNed sendiri biasanya Feb-Maret.”

Pemateri :

“Rena/Unpar/Manajemen : Scan asli dan translated ya. Jadi kalo misal jurusan teman-teman *nggak* ada di bidang prioritas, teman-teman bisa *nihngasih* alasan ke pemberi beasiswa, kenapa jurusan teman-teman penting untuk Indonesia nantinya. Intinya sebetulnya, gimana bidang teman-teman ini bisa berdampak baik untuk masyarakat secara menyeluruh. Gimana kontribusi teman-teman terhadap Indonesia setelah kuliah. Teman-teman harus bisa meyakinkan pemberi beasiswa bahwa dengan teman-teman kuliah di luar negeri, teman-teman bisa memberi dampak yang baik pada Indonesia nantinya.”

Pemateri:

“Agustian Ramadana Putera/UIN Antasari/Pendidikan Agama Islam : Setahu saya untuk *double degree* ngga ada di program StuNed, tapi kalau sudah S2 tapi mau S2 lagi, diperbolehkan. Untuk lebih jelasnya bisa tanya langsung ke pengelola StuNednya.”

Sesi tanya jawab ke empat diakhiri dengan terjawabnya empat pertanyaan oleh pemateri. Selanjutnya moderator menanggapi jawaban dari pemateri. Setelah sesi terakhir, moderator menutup acara seminar *online*. Seminar *online* ditutup dengan *closing statement* yang diberikan langsung oleh moderator.

## V. KESIMPULAN

### 1. Simpulan

Penulis akan memberikan kesimpulan tentang pemanfaatan media sosial Whatsapp sebagai penyelenggaraan seminar *online*. Penulis akan membahas kesimpulan berdasarkan bagaimana Whatsapp itu sendiri dimanfaatkan untuk seminar *online*.

Penyelenggaraan seminar dilakukan dengan empat segmen, yaitu pengenalan, pemberian materi, sesi tanya jawab (empat sesi), dan penutup. Pengenalan dimediasi melalui moderator dan pembawa acara. Pada sesi pemberian materi langsung diberikan oleh pemateri. Sesi tanya jawab dimediasi oleh moderator. Anggota mengajukan pertanyaan kepada moderator melalui *personal chat*. Lalu, moderator menggabungkan berbagai pertanyaan dan mengirimkan daftar pertanyaan ke grup *chat*. Pemateri menjawab pertanyaan langsung di grup *chat*. Pada sesi penutup, pemateri memberikan *closing statement*, moderator menutup acara seminar *online* dan notulen membagikan notulensi. Sesi penutup disampaikan langsung di *chatgroup*.

### 2. Saran

Whatsapp menjadi media yang baik dan praktis untuk penyelenggaraan seminar karena mampu menjangkau publik yang lebih luas. Penyelenggaraan seminar *online* sebaiknya melibatkan anggota untuk berinteraksi dengan pemateri dan panitia lainnya. Interaksi secara langsung juga diperlukan agar seminar *online* menjadi lebih interaktif dan lebih hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, K.M. (2018, Mei 8). Ini 6 Aplikasi Jejaring Sosial Terlaris di Dunia. Diperoleh 14 Desember 2018 dari <https://tekno.tempo.co/read/1086501/ini-6-aplikasi-jejaring-sosial-terlaris-di-dunia>.
- Carucci, J & Sharan, S. (2014). *Webinars For Dummies*. Hoboken, New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Creswell, W.J. (Eds.). (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles, California : Sage Publication.
- Drisko, W.J. & Maschi, T. (Eds.). (2016). *Content Analysis*. New York City, NY: Oxford University Press.
- Littlejohn, S.W & Foss, K.A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. Thousand Oaks, California : Sage Publication, Inc.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial : Perpektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung, Indonesia : Simbiosis Rekatama Media.
- Robert, W.B. (2001). *Getting Started in Speaking, Training or Seminar Consulting*. New York City, NY : John Wiley & Sons, Inc.
- Thurlow, C. Lengel, L. Tomic, A. (2004). *Computer Mediated Communication : Social Interaction and The Internet*. London, Inggris : Sage Publication, Ltd.
- Tri, A. H. (2018, Maret 12). 130 Juta Orang Indonesia Tercatat Aktif di Medsos. Diperoleh 14 Desember 2018 dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3912429/130-juta-orang-indonesia-tercatat-aktif-di-medsos>.